

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit atas laporan keuangan merupakan salah satu jasa *assurance* yang bersifat profesional dan independen untuk meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan (Randal, Beasley, dan Arens, 2010:8). Selain itu jasa audit juga memberikan kredibilitas atas informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kredibilitas yang dimaksud adalah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dipercaya, sehingga informasi tersebut dapat diandalkan oleh pihak luar yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk keputusan investasi, keputusan peminjaman hutang, dan sejenisnya (Whittington dan Pany, 2012:5).

Laporan keuangan perusahaan, terutama untuk perusahaan publik wajib diaudit oleh auditor independen. Hal ini telah ditekankan oleh keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor Kep-431/BL/2012, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh akuntan publik. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110, tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan kewajaran atas laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011).

Tanggung jawab jasa audit atas laporan keuangan perusahaan publik terletak pada laporan auditor independen yang merupakan bentuk komunikasi antara auditor dengan *stakeholders*. *Stakeholders* membutuhkan laporan auditor untuk mengetahui apakah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya atau tidak, sehingga *stakeholders* dapat mengambil keputusan secara tepat. Laporan auditor independen memberikan informasi terkait dengan laporan keuangan perusahaan pada bagian pendapat atau opini audit yang merupakan kesimpulan atas hasil audit yang diperoleh auditor selama melakukan audit dalam suatu perusahaan (Randal dkk., 2010:47).

Pendapat atau opini audit dalam laporan auditor independen merupakan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dinilai oleh auditor akan menentukan opini audit yang diterbitkan dalam laporan auditor. Auditor memiliki hak untuk menyatakan opini maupun tidak menyatakan opini mengenai laporan keuangan perusahaan. Pernyataan opini audit yang dikemukakan oleh auditor harus berdasarkan standar audit, temuan, dan hasil audit selama penugasan audit yang dilakukan (IAPI SA 700, 2013:7).

Pendapat atau opini audit dalam laporan auditor independen terdiri atas lima jenis, yaitu: wajar tanpa modifikasian, wajar tanpa modifikasian dengan paragraf penjelas, wajar dengan modifikasi, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) (IAPI, 2013). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 700,

opini wajar tanpa modifikasian merupakan bentuk opini yang menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dinyatakan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kondisi yang harus dipenuhi dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian adalah standar umum audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia telah terpenuhi, bukti audit yang cukup memadai selama penugasan audit, laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan tidak terdapat situasi yang membuat auditor harus menambahkan penjelasan dalam laporan audit.

Situasi yang secara umum membuat auditor menambahkan penjelasan adalah keadaan *going concern* perusahaan, batas ruang lingkup audit, independensi auditor, dan materialitas laporan keuangan. Apabila terjadi perubahan yang material dan auditor perlu menambahkan penjelasan lain yang harus disampaikan, maka bentuk opini yang diberikan adalah opini selain wajar tanpa pengecualian atau disebut sebagai *modified audit opinion*, meliputi: wajar dengan modifikasian (*qualified*), tidak wajar (*adverse*), dan tidak memberikan opini (*disclaimer*) (Randal dkk., 2010:49; Wicaksono dan Raharja, 2012).

Opini wajar tanpa modifikasian dengan paragraf penjelasan akan diberikan apabila terjadi ketidakkonsistensian dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan bersifat material terhadap daya banding

laporan keuangan. Contoh dari kondisi ini adalah perubahan metode perhitungan depresiasi dan perubahan umur dari suatu aset (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2013). Kondisi lain yang menyebabkan pemberian opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan adalah keraguan mengenai *going concern* perusahaan. Keraguan atas *going concern* perusahaan dapat terjadi karena hal-hal berikut: kerugian berulang yang dialami oleh perusahaan dan signifikan, ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya secara tepat waktu, dan hal lain yang dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk beroperasi (Randal dkk., 2010:52).

Opini wajar dengan modifikasian akan diterbitkan apabila adanya pembatasan ruang lingkup audit dan tidak mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku (PSAK). Pembatasan ruang lingkup yang dimaksud adalah auditor tidak memperoleh bukti yang cukup selama penugasan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku, sehingga audit tidak dapat diselesaikan semestinya. Opini wajar dengan pengecualian dapat diberikan apabila laporan keuangan perusahaan telah disimpulkan oleh auditor disajikan secara wajar (Randal dkk., 2010:54).

Opini tidak wajar diberikan dalam laporan audit apabila auditor memiliki keyakinan bahwa terdapat salah saji yang material atau menyesatkan pengguna laporan keuangan karena laporan keuangan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi auditor telah melakukan

investigasi yang mendalam atas laporan keuangan, bahwa laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Randal dkk., 2010:55).

Auditor memberikan opini tidak wajar (*adverse*) dan menolak memberikan opini (*disclaimer*) apabila terjadi penyimpangan dalam laporan keuangan yang bersifat sangat material. Pernyataan *disclaimer* dapat diterbitkan apabila independensi auditor terganggu saat bertugas kepada klien yang bersangkutan, serta pembatasan ruang lingkup yang bersifat sangat terbatas (Randal dkk., 2010:55).

Kelima jenis opini yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi pertimbangan bagi para *stakeholders*, terutama untuk para investor dalam menentukan keputusan investasi. Laporan audit dapat dikatakan merupakan informasi yang cukup penting bagi investor dalam menentukan keputusan jual beli saham, terutama pada *modified audit opinion* (Fitryani, Subroto, dan Baridwan, 2013; dalam Prasetyo dan Rini, 2013). *Modified audit opinion* merupakan jenis opini yang menunjukkan hal yang tidak ‘sehat’ mengenai kinerja perusahaan serta kewajaran laporan keuangan perusahaan, misal perusahaan mengalami keraguan *going concern* atas kerugian yang berjumlah besar selama dua tahun, atau laporan keuangan perusahaan terdapat hal yang tidak wajar dalam laba yang disajikan karena auditor tidak mendapatkan bukti yang cukup selama proses audit mengenai laba perusahaan. Secara umum, apabila investor mengetahui informasi tidak sehat atau bersifat negatif mengenai

perusahaan yang diungkapkan dalam *modified audit opinion*, investor tentu akan merasa khawatir dan cenderung menarik dana investasi yang dimiliki atau merubah keputusan investasi dengan tidak menanamkan modalnya kepada perusahaan. *Modified audit opinion* merupakan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat dikatakan bahwa *modified audit opinion* memiliki kandungan informasi bagi investor (Jogiyanto, 2008; dalam Fitryani, Subroto, dan Badriwan, 2013). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leo (2007), Guillamon (2003), dan Fitryani dkk. (2013), bahwa investor mengandalkan informasi laporan audit dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Informasi yang diumumkan dalam pasar sekuritas dapat digunakan untuk menetapkan seperangkat harga sekuritas, sedemikian rupa sehingga terjadi alokasi sekuritas yang optimal di antara para investor (Belkaoui, 2001:80). Harga saham mengalami perubahan pada saat publikasi *modified audit opinion* dalam bentuk penurunan harga dibandingkan sebelum publikasi *modified audit opinion*. Mengetahui hal tersebut, investor menarik dana investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan dan memutuskan untuk tidak berinvestasi pada perusahaan. Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan harga saham pada saat sebelum dan sesudah publikasi *modified audit opinion*. Harga saham berkaitan dengan *return* saham yang akan diperoleh investor pada periode tertentu. *Return* merupakan hasil keuntungan atau kerugian yang diperoleh

atas investasi saham. *Return* yang dimaksud disebut dengan *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu (Hartono, 2014:236).

Kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya terjadi pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP). Harga saham PT Citra Marga Nusaphala Persada mengalami penurunan sebesar Rp 20 dari Rp 860 menjadi Rp 840. Penurunan harga saham disebabkan adanya hal yang tidak wajar pada laporan keuangan perusahaan tahun 2009 mengenai aliran dana investasi sebesar Rp 81,79 miliar. PT Citra Marga Nusaphala Persada diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio dan rekan. KAP Osman Bing Satrio dan rekan memberikan pernyataan bahwa auditor tidak dapat memperoleh keyakinan atas aliran dana investasi tersebut (Agustian, 2010). Opini yang diterbitkan oleh KAP Osman Bing Satrio dan rekan adalah wajar dengan pengecualian, karena terdapat pernyataan hal yang tidak wajar atas laporan keuangan dan auditor tidak memperoleh keyakinan atas audit yang dilakukannya. Presentase penurunan harga saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk adalah sebesar 2,38%. Penurunan harga saham tersebut dapat memengaruhi keputusan tiap investor meskipun angka penurunan tersebut terlihat tidak signifikan. Beberapa investor tidak sekedar mengandalkan data harga saham pada periode tertentu, tetapi ada pula yang mengandalkan informasi lain seperti laporan keuangan tahunan perusahaan dalam menentukan keputusan jual beli saham,

(Murhadi, 2013:6). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, opini audit merupakan hal yang penting dalam pertimbangan keputusan investasi.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Berdasarkan Surat Ketua Edaran Bapepam Nomor SE-02/PM/2002, perusahaan manufaktur memiliki risiko industri yang paling banyak diantara jenis industri lainnya atas operasional yang dilakukan. Risiko operasional yang tinggi dapat memengaruhi opini yang diterbitkan oleh auditor selama penugasan audit.

Salah satu risiko yang dapat digunakan sebagai contoh adalah risiko analisis dampak lingkungan (amdal), karena perusahaan manufaktur menghasilkan limbah atas proses produksi yang dilakukan. Apabila perusahaan terlibat dalam kasus pengadilan mengenai pencemaran lingkungan, maka auditor harus mengetahui apakah perusahaan akan memenangkan kasus dalam pengadilan atau tidak dan auditor harus menilai materialitas atas kewajiban kontinjensi tersebut. Risiko lain dalam industri manufaktur adalah risiko kapasitas produksi tidak terpakai. Risiko kapasitas produksi tidak terpakai adalah kurangnya daya serap terhadap produk, kompetisi, perubahan teknologi, dan peraturan pemerintah yang membatasi produk tertentu. Risiko ini berhubungan dengan nilai persediaan yang usang dan kemungkinan salah saji yang terdapat dalam nilai persediaan perusahaan.

Risiko bisnis perusahaan manufaktur yang telah dijelaskan sebelumnya berhubungan dengan *modified audit opinion*, apabila pada saat penugasan audit laporan keuangan perusahaan telah terbukti terdapat kesalahan yang bersifat material dan klien menolak untuk memperbaiki kesalahan tersebut, auditor cenderung memberikan pernyataan *modified audit opinion* (Randal dkk., 2010:250). Periode penelitian adalah tahun 2010-2014 dengan harapan hasil dari penelitian memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan data terbaru yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka perumusan masalah penelitian adalah: “Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah publikasi *modified audit opinion* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah publikasi *modified audit opinion* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Sebagai acuan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis yaitu perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah publikasi *modified audit opinion*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi manajer:

Memberikan informasi kepada para manajer untuk perlu berhati-hati dalam publikasi *modified audit opinion*, apabila investor mengetahui informasi tersebut, perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor terhadap dana atau modal investasi yang ditanamkan dalam perusahaan.

- b. Bagi investor:

Memberikan informasi kepada para investor untuk mengetahui pentingnya laporan audit yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi, untuk mendapatkan *return* saham yang maksimum.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat penelitian terdahulu; landasan teori, antara lain teori sinyal, teori efisiensi pasar, laporan auditor, dan *return* saham; pengembangan hipotesis; serta model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian; identifikasi variabel, definisi dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.